

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Memiliki rumah adalah Impian semua orang. Memiliki rumah sendiri tentunya memberikan keleluasaan bagi setiap penghuninya untuk mengubah tampilan rumah sesuai dengan keinginan atau rencana mereka. UU No. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman menyebutkan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Menurut turner (1972) dalam bukunya mengatakan rumah merupakan bagian integral dari pemukiman dan bukan merupakan hasil fisik belaka, melainkan proses yang terus berkembang dan terkait dengan waktu mobilitas social ekonomi penghuninya selama periode waktu tertentu. Hal ini dibuktikan dengan perkataan yudohusodo (1991) yang menyebutkan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal dan sarana kehidupan bagi suatu keluarga. Oleh karena itu, fungsi rumah sebagai tempat tinggal atau tempat berlindung yang digunakan untuk melindungi dari gangguan iklim dan kondisi kehidupan lainnya. Mengubah tampilan rumah bisa membuat suasana rumah menjadi lebih menyenangkan untuk ditinggali dan merupakan titik awal perkembangan kehidupan Masyarakat. Salah satu hal yang bisa diubah untuk membuat rumah lebih menarik adalah dengan mengganti sofa di ruang tamu rumah. Menurut interior design.id, standar ruang tamu paling kecil adalah ukuran 3X3, namun desain ruang tamu seperti ini banyak diminati oleh Masyarakat karena dengan ruang tamu seperti ini sangatlah minimalis untuk Masyarakat yang memiliki rumah kecil dan ruang terbatas. Dengan penataan yang tepat, ukuran ini bisa terasa nyaman sekaligus terlihat lebih luas.

Salah satu hal yang bisa menunjang kebutuhan ruang tamu adalah sofa, sofa adalah furniture yang langsung terlihat jika memasuki area ruang tamu. Desain pada sofa berkembang dengan sangat cepat, mulai dari model, warna, fungsi, bahkan sistem pada sofa. Dalam perkembangan sofa, selain dari sisi fungsional juga dikembangkan pada sistem sofa sehingga menghasilkan juga sofa dengan sistem modular yang fungsinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Ada banyak pilihan sofa untuk ruang tamu yang bisa disesuaikan dengan tema ruangan yang diinginkan. Ruang tamu yang menawan tentunya dapat membuat suasana rumah menjadi lebih nyaman dan membuat tamu semakin betah saat berkunjung ke rumah tersebut. Perkembangan atau evolusi sofa saat ini banyak sekali perkembangan pada sistem rangka sofa, mulai dari sofa yang dapat diubah menjadi tempat tidur hingga sofa yang dapat dibongkar pasang dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Salah satu contoh perkembangan pada sofa adalah perkembangan material rangka pada sofa. Dalam perkembangan material rangka sofa sekarang ini, sudah banyak sofa yang tidak menggunakan material kayu. Sudah ada sofa yang mulai menggunakan material rangka besi, dan ada juga sofa yang sama sekali tidak menggunakan material pada rangkanya dan hanya mengandalkan kekuatan busa sofa yang disusun sedemikian rupa sehingga

sofa menjadi nyaman. Perubahan material pada rangka sofa dipicu oleh meningkatnya kerusakan pada sofa yang sangat meningkat. Menurut CNN Indonesia pada tahun 2020, 33 ton sampah sisa banjir di kramat jadi diangkut petugas PPSU & Sudin LH DKI Jakarta, sampah tersebut di dominasi oleh sampah furniture rumah tangga. Selain kerusakan sofa karena banjir, banyak juga kerusakan sofa karena kekuatan rangka yang tidak kuat dan tidak bertahan lama. Beberapa rangka kayu yang digunakan oleh produsen sofa tidak dapat menunjukkan ketahanan yang diinginkan Masyarakat sehingga saat sofa tersebut rusak Masyarakat lebih memilih membiarkannya daripada memperbaiki sofa tersebut karena biaya untuk memperbaiki rangka kayu tersebut sangatlah mahal dan dapat membeli sofa dengan model baru. Dengan adanya evolusi material dari rangka sofa, dapat menunjang kebutuhan jangka panjang pengguna dikarenakan evolusi material dari material kayu ke material besi sangatlah baik dan lebih terlihat tahan lama, dengan perkembangan yang terlihat, sofa dapat mendukung kebutuhan jangka panjang pengguna atau bisa disebut sustainable atau yang berarti berkelanjutan. Dalam sustainable itu sendiri terdapat sustainable manufacturing, menurut atates environmental protection agency (2023), sustainable manufacturing adalah penciptaan produk manufaktur menggunakan proses ekonomi yang meminimalkan dampak lingkungan negative sekaligus menghemat energi dan sumber daya alam. Sustainable manufaktur juga meningkatkan keselamatan pekerja, Masyarakat, dan produk. Selain itu, menurut glavic dan lukman (2007), sustainable manufaktur yaitu penciptaan produk dengan proses dan sistem yang tidak berpolusi yang menghemat energi dan sumberdaya alam, layak secara ekonomi, aman, sehat bagi pekerja, Masyarakat dan social, kreatif, dan bermanfaat bagi semua pihak dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar seluruh masyarakat global terpenuhi, untuk mengurangi konsumsi bahan dan energi yang berlebihan, dan juga untuk menghindari kerusakan ekologi, seperti yang dijelaskan Ljungberg (2005) dalam bukunya yang mengatakan bahwa produk berkelanjutan yang baik, dia. harus dapat memberikan kepuasan lebih kepada penggunanya, penting juga untuk memberikan informasi tentang bahan utama yang digunakan agar produk dianggap sebagai produk yang berkelanjutan.

Dalam penggunaan furniture sofa, bahan dasar yang digunakan bermacam-macam. dalam material rangka sofa, sofa yang menggunakan rangka kayu yang tidak efisien, karena rangka kayu sangat rentan terhadap penyakit kayu. Salah satu penyakit yang sering menyerang rangka kayu adalah rayap dan juga jamur, bahkan jika usia kayu sudah sangat lama, rangka kayu bisa kropos bahkan patah. Oleh karena itu, berkembanglah material rangka yang sustainable. Saat ini perkembangan sofa semakin modern terlihat dengan sistem yang berbeda salah satunya adalah sistem modular, menurut wahmuda, dkk (2022) dalam bukunya dikatakan bahwa sistem modular merupakan desain produk yang merupakan rencana desain yang terdiri dari beberapa modul yang dapat dengan mudah dibongkar dan dipasang serta dikonfigurasi. Pada umumnya desain modular memiliki bentuk yang sangat sederhana, dan furniture modular juga mudah

disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Kemajuan di era globalisasi adalah banyaknya perubahan yang bergerak dinamis yang terjadi di masyarakat saat ini. Tingkat penggunaan juga menjadi sangat sederhana dan kompak, sehingga banyak produk yang sederhana atau mudah digunakan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang khususnya kebutuhan rumah tinggal salah satunya sofa maka diperlukan produk yang dapat bertahan lebih dari 10 tahun, sebagai pendekatan penggunaan produk yang lebih banyak. . produktif dan mengurangi jumlah limbah dan limbah terlalu lama, upaya besar untuk menciptakan lingkungan ekologis. sebagai konsep sustainable, Menurut konsep ini, penggunaan konsep ini mendukung terciptanya energi yang efisien dan sumber daya alam yang ekonomis, aman lingkungan. dan cara yang sehat bagi karyawan, masyarakat dan konsumen. Visi dimana desain sofa dengan sistem modular disesuaikan dengan kebutuhan rumah hunian, kali ini berfokus pada desain sofa. Furnitur sofa ini diharapkan menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut di atas untuk memenuhi kebutuhan furniture ruang tamu.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. penggunaan sustainable desain sudah banyak diterapkan pada produk furniture terutama sofa. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengerti maksud dari sustainable desain.
2. Pada era saat ini, perancangan sustainable furniture dengan konsep modular harus lebih ditingkatkan agar terciptanya produk yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat.
3. Masih banyaknya furniture salah satunya adalah sofa yang menggunakan rangka kayu yang tidak efisien karena sulit untuk digunakan Kembali jika rusak
4. Implementasi sustainable dan adaptable sofa dengan sistem modular tanpa rangka di masa mendatang akan membuka peluang bagi designer dan produsen yang mungkin akan banyak diminati.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. terjadinya pencemaran akibat sampah sofa yang tidak bisa digunakan lagi.
2. kurangnya konsep sustainable sofa sebagai penunjang kebutuhan rumah hunian.
3. Apakah produk *sustainable* dan *adaptable* sofa dengan sistem *modular* tanpa rangka dapat memenuhi kebutuhan jangka Panjang pengguna?

1.4 Pertanyaan Perancangan

1. Apakah produk sustainable dan adaptable sofa dengan sistem modular tanpa rangka dapat memenuhi kebutuhan jangka Panjang pengguna?
2. Bagaimana merancang sustainable dan adaptable sofa tanpa rangka dengan sistem modular untuk rumah hunian.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Untuk menerapkan konsep sustainable dan adaptable design pada sofa tanpa rangka sebagai upaya dalam menunjang kebutuhan jangka Panjang pengguna
2. Untuk merancang sustainable dan adaptable sofa tanpa rangka dengan sistem modular untuk kebutuhan rumah hunian

1.6 Batasan Perancangan

Perancangan ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Ukuran setiap modul sofa adalah 70X70X35
 2. Material kain sofa: tomford velvet water repellent oleh hikaron jepang
 3. Dimensi sofa < 2,5M
 4. Target pasar: seluruh golongan masyarakat di pulau jawa
- Perancangan ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu:

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup pada perancangan sustainable sofa dengan sistem modular untuk menunjang kebutuhan jangka panjang pada kebutuhan rumah hunian mencakup beberapa variable, diantaranya:

(1) konsep sofa menggunakan modular sistem tanpa rangka (2) material kain sofa adalah kain tomford (3) dimensi sofa tidak lebih dari 2,5 m (4) target pasar adalah seluruh golongan masyarakat dipulau jawa.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Terbatasnya referensi pada sofa yang menggunakan sistem modular dan juga penggunaan sofa tanpa rangka belum banyak diterapkan

1.9 Manfaat Penelitian

1. Pengetahuan: Mengetahui seberapa besar dampak limbah tekstil sofa yang terbuang dikarenakan rusak.
2. Masyarakat: menekankan nilai ekonomi pada suatu produk harus dihargai semaksimal mungkin.
3. Industri: Referensi produk baru bagi produsen sofa.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Terdapat studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, jurnal, paper, dan juga terdapat data pengguna serta hasil wawancara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Terdapat metodologi yang digunakan dalam penelitian yaitu mix method dan metode perancangan SCAMPER

BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN

Terdapat analisis dan pertimbangan desain produk. Proses desain, mulai dari ideasi sampai prototyping & testing.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dan saran penulis.